

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan bisnis, perusahaan berupaya memaksimalkan kinerjanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan berupaya menarik para investor untuk mengembangkan bisnisnya, investor menanamkan modal kepada perusahaan dengan tujuan untuk memiliki perusahaan tersebut serta ingin mendapatkan deviden. Untuk menarik investor, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang meningkat. Kinerja keuangan merupakan penilaian investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan cenderung meningkat akan menarik perhatian investor, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk dan cenderung menurun tidak akan menarik perhatian investor dalam membeli saham.

Untuk menjalankan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan harus memperhatikan pelaku yang ada di dalam etika perusahaan. Perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan manajemen dan pemilik modal saja, tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara menitikberatkan perhatian kepada pemangku kepentingan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Konsep CSR yang terdapat dalam UU Perseroan Terbatas juga mencakup lingkungan. Jadi, secara resmi, UU ini menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). UU ini mengatur kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung

jawab sosial dan lingkungan. CSR diatur dalam Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Begitu pula dalam Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Tujuan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut, selain untuk mendorong kegiatan CSR, juga untuk memenuhi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan yang baik. GCG merupakan suatu cara perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham. Hal tersebut mendukung perusahaan tercapainya suatu sistem pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena pada PT. Freeport yang ditulis dalam penelitian Renyaam et. al (2019), yang melakukan program CSR dengan menyediakan layanan medis bagi masyarakat Papua melalui penyediaan klinik-klinik dan rumah sakit modern di Banti dan Timika. Perusahaan juga menyediakan bantuan dana pendidikan bagi pelajar Papua dan mengembangkan program wirausaha seperti di Komoro dan Timika. Program CSR yang dilakukan PT. Freeport dianggap tidak menguntungkan masyarakat lokal, melainkan untuk kepentingan perusahaan sendiri seperti pembangunan transportasi berupa jalan, pada tingkat tertentu bertujuan untuk mempercepat jalannya proses produksi. Dengan demikian, walaupun jalan tersebut bermanfaat bagi masyarakat lokal, hal tersebut merupakan *externality* yang menguntungkan masyarakat lokal, sehingga perusahaan belum mendapatkan nasib baik untuk menandatangani kinerja yang baik.

Untuk mengatasi program CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport, perusahaan perlu memperbaiki program CSR yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan saja tetapi juga kepada masyarakat. Dengan melakukan program CSR secara maksimal, perusahaan diharapkan akan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya dengan kinerja keuangan yang meningkat. Jika kinerja keuangan meningkat maka pelaksanaan CSR akan berjalan secara

maksimal, namun tidak hanya melakukan program CSR saja, perusahaan seharusnya melakukan tata kelola korporasi yang baik, agar kualitas laporan keuangan yang dilaporkan juga baik. Adanya tata kelola (GCG) yang baik, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dan mendukung kegiatan CSR yang baik. GCG yang baik merupakan bagian dari mewujudkan CSR yang maksimal. Perusahaan sebaiknya tidak memisahkan aktifitas CSR dengan GCG karena keduanya merupakan penyatuan dari beberapa bagian yang terpisahkan (Murwangningsari, 2009).

Penelitian Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan “perusahaan mempunyai keterkaitan dengan daerah lingkungan sosial yang menuntut dipenuhinya CSR sehingga membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik”. Pelaksanaan CSR dan GCG diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses capital serta *image* perusahaan di masyarakat menjadi baik.

Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan pada investor, peningkatan nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Yudhanta et. al (2014) menyatakan “Nilai perusahaan dihubungkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat perusahaan mempunyai nilai yang tinggi”.

Penerapan CSR dan GCG yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rosiliana et. al (2014) menyatakan bahwa “CSR mempunyai pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), CSR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on Asset* (ROA)”. Maryanti dan Tjahjadi (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa “CSR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Meningkatkan kinerja keuangan agar meningkat juga perlu adanya GCG. Dalam penelitian Reza (2011) menyatakan bahwa GCG yang diproksikan oleh komisaris independen dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE.

Gantino (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur sub sektor pulp & kertas yang terdaftar di BEI. Kemudian Malau et al. (2018) menyatakan bahwa dewan direksi dan dewan audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016. Kemudian dalam penelitian Veno (2015) menyatakan bahwa dewan direksi dan dewan audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur Go Public.

Fadillah (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2015. Novrianti & Armas (2012) menyatakan bahwa CSR dan GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan ukuran dewan audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sebagai proksi kinerja perusahaan.

*Research gap* pada penelitian terdahulu menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ulang tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi atas penelitian terdahulu. Peneliti tertarik membuat penelitian yang mereplikasi dari penelitian Novrianti & Armas (2012) menyatakan bahwa CSR dan GCG yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen dan ukuran dewan audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sebagai proksi kinerja perusahaan.

Perubahan yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional seperti dalam penelitian Fadillah (2017) karena dari penelitian terdahulu menunjukkan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian ini berbeda dengan objek penelitian Fadillah (2017) yaitu

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan objek perusahaan pertambangan dapat mewakili perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya. Sektor pertambangan merupakan sektor yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, memenuhi kebutuhan energi, menghasilkan devisa bagi pembangunan, menyediakan lapangan kerja dan menciptakan kesempatan – kesempatan berusaha bagi lingkungan sekitarnya. Itulah mengapa pertambangan menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti mencoba untuk menguji kembali penelitian guna mempertegas argumen penelitian sebelumnya yang memiliki hasil berbeda dengan responden perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, yang merupakan perusahaan berskala besar sehingga peneliti dapat membandingkan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, *good corporate governance* yang terdiri atas dewan komisaris independen, dewan audit, dan dewan direksi, serta kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity*?
2. Apakah ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Equity*?
3. Apakah ada pengaruh Dewan Audit terhadap *Return On Equity*?
4. Apakah ada pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return On Equity*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
3. Untuk mengetahui apakah Dewan Audit berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
4. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan
2. Bagi perusahaan yang diteliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan implementasi *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain agar dapat membandingkan teori dengan keadaan fakta dalam suatu perusahaan serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.